

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan atau *field research*, dengan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama dalam pengumpulan data. Lebih jauh lagi pendekatan kualitatif juga mengandalkan kemampuan manusiawi dalam menyesuaikan diri terhadap berbagai realitas. Penelitian diharapkan mampu memahami fenomena yang terjadi dan menangkap makna di balik gejala yang ada. Sedangkan instrumen penelitian selain manusia, berfungsi sebagai alat bantu dalam proses pencarian data.¹

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif fenomenologis. Pendekatan fenomenologis, maksudnya peneliti memandang sangat penting kegiatan yang terjadi di lapangan dalam rangka mengetahui secara nyata seluruh aktivitas yang dilakukan oleh subyek yang diteliti.

Penelitian kualitatif dilakukan dalam situasi yang wajar dan alamiah (*natural setting*), manusia sebagai alat instrumen, analisis data secara induktif, teori dari dasar (*grounded theory*) dan disajikan secara deskriptif yaitu dengan cara deskripsi kata-kata dan bahasa pada suatu konteks yang alamiah dengan menggunakan metode ilmiah secara holistik. Data yang dikumpulkan adalah

¹Lexy j. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), h. 18.

kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti, yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh ke dalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang mudah dipahami.

Penelitian ini menggunakan desain dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian deskriptif adalah metode yang meneliti sekelompok manusia atau satu objek atau suatu kelas dengan cara menggambarkan atau melukiskan secara sistematis mengenai fakta-fakta serta menganalisa dan menetapkan hubungan antara fenomena yang diselidiki pada masa sekarang.² Penelitian ini mendeskripsikan tentang dampak *social media* dan *mobile games* pada perilaku keagamaan di desa Jelapat I Kecamatan Tamban Kabupaten Barito.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang diminta untuk memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Sebagaimana dijelaskan Arikunto bahwa subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Jadi subjek penelitian itu adalah merupakan sumber informasi yang digali untuk mengungkap fakta-fakta di lapangan.³

Moleong mendeskripsikan subjek penelitian sebagai informan, yang artinya orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi

²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 63.

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), h. 145.

dan kondisi tempat penelitian. Sejalan dengan definisi tersebut, Spraedley mendeskripsikan subjek penelitian sebagai orang diamati sebagai sasaran penelitian. Berdasarkan pengertian tersebut peneliti mendeskripsikan bahwa subjek dalam penelitian ini adalah remaja dan Ibu yang ada di Desa Jelapat I Kecamatan Tamban Kabupaten Batola. Sedangkan objek penelitiannya adalah Dampak *social mediadan mobiel games* Pada perilaku keagamaan di Desa Jelapat I Kecamatan Tamban Kabupaten Barito.

C. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian, yaitu penelitian lapangan, maka dalam penelitian ini penulis terlibat langsung di lokasi penelitian, sehingga dapat mengamati secara langsung objek yang diteliti, dan melakukan wawancara dengan responden maupun informan untuk menggali data yang diperlukan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data menggunakan tiga teknik, yaitu: (1) wawancara; (2) observasi; dan (3) dokumentasi. Instrument utama pengumpulan data dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan didukung alat perekam, kamera, pedoman wawancara dan alat-alat lain yang diperlukan. Untuk lebih jelasnya teknik pengumpulan data yang dipakai adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Melalui teknik wawancara ini peneliti melakukan proses tanya jawab kepada subjek penelitian untuk memperoleh keterangan yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Proses tanya jawab antara peneliti dengan subjek penelitian dilakukan secara tatap muka dan ada kalanya secara jarak jauh melalui media telekomunikasi. Setiap subjek penelitian diwawancarai rata-rata sebanyak dua kali pertemuan. Wawancara dilaksanakan dengan menggunakan instrumen sebagai pedoman. Pedoman wawancara yang disusun adalah pedoman wawancara semiterstruktur (pedoman wawancara yang memuat topik-topik khusus dan mendasar sebagai kontrol pembicaraan yang mengacu pada satu tema sentral). Maksudnya meskipun wawancara terhadap reponden maupun informan dilaksanakan secara lebih bebas dan terbuka, dimana responden dan informan dimintai pendapat dan ide-idenya dengan tujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih objektif dan apa adanya, akan tetapi tetap mengacu pada topik-topik khusus yang mengarah pada tema sentral. Selain itu, jenis pertanyaan yang diajukan bersifat terbuka dan adakalanya bersifat tertutup.

Teknik wawancara digunakan untuk menggali informasi yang berhubungan dengan dampak *social media* dan *mobile games* pada perilaku kegamaan di Desa Jelapat I Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala.

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diteliti, yang terdiri dari tiga jenis pengamatan yaitu: pengamatan berperan serta

(*participan observation*), pengamatan terus terang dan tersamar (*overt observation and covert observation*), dan pengamatan tak terstruktur (*unstructured observation*).⁴

Peneliti menggunakan teknik observasi untuk memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata, atau pengamatan yang meliputi kegiatan, pemusatan perhatian terhadap suatu objek, peristiwa, atau keadaan sesuatu di lapangan dengan menggunakan seluruh panca indera. Teknik ini digunakan peneliti pada studi pendahuluan, yang dilakukan untuk menggali data yang berkaitan dengan keadaan di lapangan, meliputi gambaran lokasi penelitian serta kegiatan pendidikan Agama Islam.

3. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk menggali data melalui dokumen yang berkaitan dengan gambaran umum lokasi penelitian, yaitu keadaan Desa, keadaan lingkungan, Kegiatan *game onlinedan social media*. Teknik ini sifatnya melengkapi data dan informasi yang telah diperoleh melalui observasi dan wawancara.

E. Analisis Data

Teknik analisis dalam penelitian kualitatif mulai sejak awal sampai proses penelitian berlangsung. Dalam kegiatan penelitian ini digunakan analisa data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, dengan menggunakan analisis interaktif dengan tiga prosedur yaitu reduksi data (*data*

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, h. 226.

reduction), penyajian data (*data display*), dan menarik kesimpulan (verifikasi).⁵

1. Reduksi Data (*Data Reducation*). Reduksi Data merupakan proses penilaian, pemusatan perhatian pada penyederhanaan/penyempurnaan pengabstrakkan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Memilih data yang kurang relevan. Reduksi data ini dilakukan terus menerus setelah penelitian lapangan, sampai laporan dibuat. Reduksi data dilakukan dengan cara mengadakan member cek. Member cek adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan member cek adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya. Tetapi apabila data-data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi member check adalah informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber daya informan. Pelaksanaan member cek dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai atau setelah mendapat suatu temuan atau kesimpulan.

⁵Prasetyo Irawan, *Logika Prosedur Penelitian, Pengantar Teori dan Panduan Praktis Penelitian Sosial Bagi Mahasiswa dan Peneliti Pemula* (Jakarta: STIA-LAN, 2004), h. 179.

2. Penyajian Data (*Data Display*). Penyajian data dimaksimalkan sebagai kumpulan data atau informasi yang tersusun, yang memungkinkan didapat adanya penarikan kesimpulan dan tindakan sehingga memudahkan bagi peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian. Dengan mengamati dan penyajian-penyajian maka segala apa yang terjadi serta apa yang harus dilakukan dapat dimengerti dan dipahami.
3. Kesimpulan/Verifikasi, yaitu penulis mengambil kesimpulan secara induksi, yakni dari hal-hal yang bersifat khusus ke umum. Pengambilan kesimpulan dilakukan dengan cara mengutamakan bahan referensi. Yang dimaksudkan dengan bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif seperti kamera, *handycam*, alat rekam suara sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam hal pengujian kredibilitas data, dilakukan dengan cara:

1. Perpanjangan Pengamatan. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali kelapangan melakukan pengamatan, wawancara lagi

dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Difokuskan pada pengujian terhadap data yang diperoleh, apakah data yang diperoleh itu sudah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali kelengkapan data yang sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

2. Meningkatkan Ketekunan. Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti melakukan pengecekan kembali akurasi dan validitas data. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.
3. Triangulasi. Triangulasi dalam pengukuran kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, waktu, dan teknik.
 - a. Triangulasi Sumber. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek keabsahan data yang diperoleh melalui beberapa sumber yang berbeda, misalnya membandingkan data dari dokumen dengan data hasil wawancara dan observasi.

- b. Triangulasi Waktu, yaitu menguji kredibilitas data dengan melihat data yang *up to date* dan aktual dan mengesampingkan data lama yang dinilai sudah tidak relevan.
- c. Triangulasi Metode. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner, bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda maka peneliti melakukan verifikasi lebih lanjut kepada sumber data atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar, atau mungkin semuanya benar karena sudut pandangnya berbeda.⁶

⁶Mudjia Rahardjo, *Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif* (Malang: Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017).